

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi global yang dipengaruhi oleh ketegangan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok telah meningkatkan ketidakpastian bisnis serta tekanan terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki risiko tinggi seperti sektor energi (Y. Miao *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap laporan keuangan yang andal menjadi semakin penting bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja serta kesehatan keuangan perusahaan (Arens *et al.*, 2020). Keandalan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit, karena auditor independen berperan dalam memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya (Kenny *et al.*, 2025). Pentingnya kualitas audit juga tercermin dari inspeksi yang dilakukan oleh *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) Amerika Serikat terhadap firma audit di Tiongkok dan Hong Kong pada periode 2023-2024. Hasil inspeksi tersebut menunjukkan masih terdapat berbagai kelemahan serius dalam pelaksanaan audit, yang mengindikasikan bahwa penerapan standar audit internasional pada beberapa firma audit belum berjalan secara optimal (Global Times, 2023).

Penelitian oleh Miao & Yang (2022) menunjukkan bahwa perang dagang menyebabkan gangguan signifikan dalam rantai pasok global dan meningkatkan ketidakpastian kebijakan ekonomi bagi perusahaan Tiongkok, yang mengarah pada penurunan transparansi dan pengendalian internal mereka. Penerapan tarif dan

pembatasan ekspor-impor akibat perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok menyebabkan gangguan pada rantai pasok global serta meningkatkan ketidakpastian perdagangan internasional (Augustin & Lie, 2025). Dalam konteks audit eksternal, perang dagang ini meningkatkan kompleksitas risiko yang dihadapi auditor, termasuk dalam menentukan tingkat materialitas, mengidentifikasi area yang mungkin salah saji, serta menilai independensi auditor dalam kondisi ketidakpastian regulasi dan ekonomi.

Kondisi tersebut menjadikan sektor energi memiliki kompleksitas pelaporan keuangan yang tinggi sehingga memerlukan proses audit yang lebih mendalam dan independen. Penelitian Hartono & Laksito (2022) menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi membutuhkan auditor yang kompeten untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, tingginya risiko dan kompleksitas operasional pada sektor energi menyebabkan kebutuhan monitoring yang lebih besar guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Velte, 2023).

Pada tahun 2024, firma audit besar seperti PricewaterhouseCoopers (PwC) di Tiongkok dikenai denda dan sanksi besar oleh otoritas Tiongkok karena audit yang dinilai tidak memadai terhadap perusahaan properti terbesar di negara tersebut, yaitu Evergrande Group (Reuters, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP bukan jaminan mutu audit, di sisi regulasi, AS dan Tiongkok telah menandatangani perjanjian kerja sama audit lintas negara pada tahun 2022, yang memberikan akses pada regulator AS untuk mengawasi firma audit Tiongkok, sesuatu yang sebelumnya terbatas (Global Times, 2022).

Dilansir dari ANTARA News (2019) perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok menciptakan ketidakpastian dalam perekonomian dunia, yang berdampak langsung terhadap perubahan harga minyak di seluruh dunia. Ketegangan antara kedua negara ini menyebabkan penurunan perkiraan kebutuhan minyak global, yang membuat harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price* (ICP)) turun. Hal ini diumumkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada bulan Agustus 2019. Penurunan harga *Indonesian Crude Price* (ICP) ini berdampak pada profit berbagai perusahaan energi di Indonesia, termasuk Pertamina.

Pertamina terpaksa menyesuaikan nilai persediaan dan pendapatan karena perubahan yang terjadi pada harga minyak (Bisnis.com, 2025). Situasi ini membuktikan bahwa sektor energi di Indonesia sangat rentan terhadap dinamika perdagangan internasional. Dalam kondisi global yang tidak stabil, mutu proses audit menjadi penting agar laporan keuangan perusahaan energi di Indonesia tetap transparan dan dapat dipercaya sehingga dibutuhkan audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material pada laporan keuangan sesuai standar audit yang berlaku. Kualitas audit mencerminkan kompetensi dan independensi auditor dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal bagi para pemangku kepentingan (Handayani & Setiawan, 2024). Kualitas audit yang baik tidak hanya bergantung pada keahlian teknis auditor, tetapi juga pada faktor eksternal seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), besarnya *audit fee*, dan pergantian auditor. Auditor yang mampu menjaga independensi dan melaksanakan audit sesuai standar profesi

cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Karakteristik auditor seperti ukuran KAP, *audit fee*, dan rotasi KAP juga berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan (Irana *et al.*, 2025)

Secara teoretis, kualitas audit dipilih sebagai variabel dependen karena mencerminkan kredibilitas laporan keuangan. Ukuran KAP diperkirakan memengaruhi kualitas audit karena KAP besar memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik dibandingkan KAP kecil (Mayangsari & Sazangka, 2023). *Audit fee* dapat memengaruhi kualitas audit karena *audit fee* yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit secara lebih optimal tanpa mengabaikan independensinya (Darmawan, 2021). Sementara *auditor switching* dapat menjaga objektivitas tetapi juga berpotensi menurunkan efisiensi audit bila pergantian terjadi terlalu sering (Budiantoro *et al.*, 2021).

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.*, (2024) yang meneliti pengaruh *audit fee*, *auditor switching*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menjadi acuan utama karena menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini, namun dengan objek dan periode yang berbeda. Penelitian Budiantoro *et al.*, (2021) juga menjadi dasar karena meneliti pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, dan menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit akibat hilangnya pengetahuan spesifik auditor

terhadap klien. Farid dan Baradja (2022) menemukan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang perlu diuji kembali.

Modifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, periode waktu, dan ruang lingkup sektor. Jika penelitian terdahulu berfokus pada sektor keuangan dan manufaktur, penelitian ini memusatkan perhatian pada sektor non-keuangan, khususnya sektor energi, yang memiliki karakteristik unik berupa proyek jangka panjang, estimasi nilai wajar aset, serta risiko likuiditas tinggi yang berpotensi memengaruhi kualitas audit (Hasanah & Putri, 2018). Penelitian ini menggunakan periode pengamatan terbaru yaitu 2022-2024 yang mencakup ketegangan ekonomi global akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, yang dapat memengaruhi praktik audit serta independensi auditor. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang lebih mutakhir terhadap literatur akuntansi dan auditing di Indonesia, khususnya dalam menjelaskan determinan kualitas audit di sektor energi.

Atas dasar latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Audit fee*, dan *Auditor switching* terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi terkait variabel-variabel penelitian, yaitu ukuran KAP, *audit fee*, *auditor switching*, dan kualitas audit. Masalah-masalah tersebut meliputi:

1. Ukuran KAP: Pengaruhnya terhadap kualitas audit belum konsisten, ada yang menemukan pengaruh signifikan, ada pula yang tidak signifikan, terutama pada perusahaan sektor energi dan periode terkini.
2. *Audit fee*: Meski sering diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih baik, hasil empirisnya beragam tergantung konteks sektoral dan kondisi ekonomi karena tekanan global akibat perang dagang AS dan Tiongkok.
3. *Auditor switching*: Di satu sisi meningkatkan independensi, di sisi lain berisiko mengurangi pemahaman auditor terhadap klien, serta bukti empiris pada perusahaan sektor energi pasca 2022 masih terbatas.
4. Kombinasi Variabel: Belum banyak penelitian yang secara simultan menguji pengaruh ukuran KAP, *audit fee*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2022-2024.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan non-keuangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, analisis akan difokuskan pada tiga variabel utama, yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Audit fee*, dan *Auditor switching*, sebagai faktor eksternal auditor yang berpotensi memengaruhi tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
2. Bagaimana *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
3. Bagaimana *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
4. Bagaimana ukuran KAP, *audit fee*, dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

4. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran KAP, *audit fee*, dan *auditor switching* secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kualitas audit, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *audit fee*, dan *auditor switching*, terutama pada konteks perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2022-2024, yang merupakan masa penuh ketegangan ekonomi global akibat perang dagang dan inspeksi internasional terhadap praktik audit lintas batas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai bagaimana mekanisme pengawasan eksternal melalui auditor berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemilik (*principal*) melalui peningkatan kualitas audit.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman akademisi mengenai hubungan antara ukuran KAP, *audit fee*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit, serta menjadi pengalaman ilmiah yang berguna untuk penelitian lanjutan di bidang audit dan tata kelola perusahaan.

b. Bagi Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi auditor dalam menjaga keseimbangan antara *audit fee* dan independensi profesional, serta mempertimbangkan kebijakan rotasi auditor yang efektif guna menjaga kualitas audit dan kepercayaan publik di tengah pengawasan regulator internasional yang semakin ketat.

c. Bagi pengguna jasa audit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memilih KAP yang tepat berdasarkan reputasi, independensi, serta struktur biaya audit yang wajar agar laporan keuangan yang diaudit memiliki tingkat keandalan tinggi di tengah risiko manipulasi dan tekanan eksternal dari dinamika ekonomi global.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik

serupa dengan cakupan sektor, periode, atau variabel tambahan lainnya, seperti komite audit, *audit tenure*, atau ukuran perusahaan.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab mencakup sub-bab yang relevan sesuai dengan rincian yang telah ditentukan. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua di dalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terjadi dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran apa yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisi analisis dari hasil yang dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan dan akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisa penelitian yang disajikan dalam bab-bab sebelumnya.

